Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 1707-1716
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengembangan *Digisafebook* sebagai Media Interaktif untuk Pendidikan Keselamatan Seksual Anak Usia Dini

Risty Justicia[1]✉, Finita Dewi[2], Miftakhul Izza[3], Aulia Syakinah Maulani[4], Suci Utami Putri[5], Mubiar Agustin[6]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia(1,2,3,4,5,6)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus penculikan dan kasus pelecahan seksual pada anak usia dini oleh faktor orang asing yang mengakibatkan mengancam keselamatan diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *DiGisafeBook* yang berjudul *My Body Belongs to Me* untuk mengenalkan keselamatan diri dari kekerasan seksual kepada anak usia dini dengan layanan PAUD yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Educational Design Research (EDR)*. Media digital *DiGisafeBook* mengenai *My Body Belongs to Me* yang dilakukan melalui uji validasi 2 orang ahli media digital dan ahli materi. *FGD* dan uji keterpakaian kelayakan media sebagai media stimulasi pengenalan pendidikan keselamatan diri untuk anak usia dini. Subjek penelitian ini melibatkan 10 pendidik dan 10 orang tua yang juga melalui tahap wawancara dan uji keterpakaian dari hasil pengembangan media digital *DiGisafeBook* mengenai *My Body Belongs to Me*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan media *DiGisafeBook* layak di gunakan sebagai media pengenalan pendidikan keselamatan anak usia dini. Materi dalam *Digisafebook* ini mudah dipahami oleh anak dan memiliki kegiatan interaktif dengan karakteristik media untuk anak usia dini dan layanan PAUD dalam mengenalkan keselamatan diri kepada anak usia dini.
Kata Kunci: *Media Digital; Pendidikan Seksual; Anak Usia Dini*.

Abstract
This research addresses the alarming increase in cases of kidnapping and sexual abuse involving young children, which threaten their personal safety. The study aims to develop DiGiSafeBook, a digital educational tool titled My Body Belongs to Me, designed to introduce self-safety education to early childhood engagingly and interactively for PAUD services. Using the Educational Design Research (EDR) method, the development process included validation tests by two digital media experts and two early childhood education material experts, FGDs, and usability tests. The study involved 10 educators and 10 parents participating in interviews and usability evaluations. The findings indicate that DiGiSafeBook is effective as a medium for teaching self-safety education to young children. Children easily understand its content, and it includes interactive activities tailored to early childhood needs, making it highly suitable for PAUD services.
Keywords: *Digital Media; Sexual Education; Early Childhood.*

Copyright (c) 2024 Risty Justicia, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address: risty@upi.edu (Bandung, Indonesia)
Received 11 November 2024, Accepted 23 December 2024, Published 23 December 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

Pendahuluan

Banyaknya isu mengenai keselamatan diri anak usia dini yang marak dijadikan sebagai bahan perbincangan dikalangan Masyarakat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak mengalami peningkatan drastis sebesar 60% dibandingkan tahun sebelumnya, mencatat sekitar 1.800 pengaduan terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Pada tahun 2024, kasus penculikan anak di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data terbaru mencatat bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 141 aduan terkait kekerasan terhadap anak pada awal tahun ini, dengan sekitar 35% dari laporan tersebut berhubungan dengan situasi di sekolah (Maulana & Hasibuan, 2024). Lebih lanjut pada UU No.23 pasal 1 ayat 2 bahwa segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Segala keselamatan diri anak pun sudah terjamin dan diatur oleh negara, tugas selanjutnya bagaimana pengelolaan yang baik dari layanan PAUD.

Hal tersebut menyiratkan bahwa pengenalan program keselamatan diri dari kekerasan seksual sangatlah penting. Keselamatan diri merupakan upaya pencegahan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga keutuhan fisik dan mental dari potensi bahaya eksternal maupun internal yang dapat menyebabkan cedera, penyakit, atau kerugian. Konsep keselamatan diri mencakup kemampuan individu dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengontrol resiko yang ada di lingkungan hidup, baik bersifat fisik, kimia, biologis maupun psikologis (Maulana & Hasibuan, 2024). Keselamatan diri anak usia dini adalah kondisi yang mencerminkan terpeliharanya keutuhan fisik, mental, dan emosional anak dari berbagai potensi ancaman atau resiko yang dapat mengakibatkan cedera, trauma, atau dampak negative lainnya (Cahyono & Khumairo, 2018).Dalam melakukan pencegahan untuk meminimalisir kejadian berbahaya yang mengancam keselamatan diri pada anak perlu adanya sebuah pencerdasan dan pemahaman secara konkret kepada anak dan layanan PAUD melalui pendidikan keselamatan diri anak usia dini. Pendidikan keselamatan diri adalah proses sistematis dalam menginternalisasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap potensi bahaya serta risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan fisik, mental, dan emosional .

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap situasi berbahaya yang ada di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan kognitif anak yang masih terbatas. Sesuai dengan Piaget (Babakr et al., 2019). Pada tahap oraoperasional (2-7 tahun) anak memiliki keterbatasan dalam berfikir logis dan belum mampu mempertimbangkan bahaya yang akan terjadi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan program keselamatan diri untuk anak usia dini sangat penting, karena dapat memberikan edukasi tentang cara mengenali, menghindari, dan mengelola bahaya, serta pentingnya tidak menciptakan situasi berbahaya. Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki dalam program keselamatan diri antara lain: 1) Mempelajari bahaya, anak usia dini sudah harus mulai dikenalkan dengan bahaya-bahaya yang dapat mengancam keselamatan pada dirinya, 2) Peta bahaya, anak usia dini sudah mulai dapat mengetahui apa saja yang dapat mengancam keselamatannya dan mulai memahami bagaimana dia akan menyikapi atau melindungi dirinya, 3) Cara mengontrol (menghindari) bahaya, Anak juga sudah dapat mengerti bagaimana dia menghadapi atau menjauhi hal-hal yang dapat mengancam pada keselamatan dirinya, 4) Jangan Menciptakan Bahaya, anak usia dini harus mulai diajarkan mengenai hal-hal yang dapat mengundang bahaya agar tidak menciptakan hal berbahaya yang tidak diinginkan (Widayati, 2018).

Keselamatan diri bukanlah hal yang hanya relevan bagi anak-anak, sehingga menjadi perhatian penting bagi orang dewasa untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai keselamatan mereka. Sebagai contoh, seorang anak sedang bermain ditaman dan didekati oleh asing yang menawarkan permen. Tanpa pengawasan orang dewasa, anak

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

tersebut mungkin tidak menyadari risiko pelecehan seksual yang bisa terjadi jika ia mengikuti orang tersebut (Hui et al., 2024). Maka dari itu anak usia dini harus diberikan pengajaran mencakup keselamatan diri dari orang asing yang mengancam keselamatan dirinya dari orang terdekat yang ada di sekitar anak yaitu orang tua dan pendidik.

Pendidik pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak, sehingga mereka sebaiknya menjadi pihak yang pertama dalam memberikan pendidikan mengenai keselamatan diri kepada anak-anak di usia dini (Rodríguez et al., n.d.).Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalu kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak melalui strategi pembelajaran. Metode pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti bernyanyi, bercerita, bermain permainan, atau bahkan berperan bersama anak. Dengan pendekatan ini, anak akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan mengenai keselamatan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan program keselamatan diri perlu ditransfer melalui pembelajaran yang menyenangkan (Widayati, 2018).

Selain itu pendidikan keselamatan diri perlu memberikan edukasi tentang cara mengenali, menghindari, dan mengelola bahaya, serta pentingnya tidak menciptakan situasi berbahaya (Justicia et al., 2023).

Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki dalam program keselamatan diri antara lain; 1) Mempelajari bahaya, anak usia dini sudah harus mulai dikenalkan dengan bahaya-bahaya yang dapat mengancam keselamatan pada dirinya, 2) Peta bahaya, anak usia dini sudah mulai dapat mengetahui apa saja yang dapat mengancam keselamatannya dan mulai memahami bagaimana dia akan menyikapi atau melindungi dirinya, 3) Cara mengontrol (menghindari) bahaya, anak juga sudah dapat mengerti bagaimana dia menghadapi atau menjauhi hal-hal yang dapat mengancam pada keselamatan dirinya, dan 4) Jangan Menciptakan Bahaya, anak usia dini harus mulai diajarkan mengenai hal-hal yang dapat mengundang bahaya agar tidak menciptakan hal berbahaya yang tidak diinginkan (Wdiayati, 2018).

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan alat pembelajaran yang disukai oleh generasi alpha. Media teknologi seperti video edukasi, cerita interaktif, permainan digital dirancang untuk menarik perhatian anak melalui visual yang menarik (Oktaviani & Setiyono, 2022). Teknologi memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan orang tua untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan perkembangan anak (Walsh(Churchill et al., n.d.). Oleh karena itu, media berbasis teknologi akan membantua anak untuk memahami konsep pendidikan keselamatan diri bagi anak usia dini secara efektif melalui skenario virtual yang akan membantu situasi nyata sehingga anak akan siap menghadapi resiko berbahaya di lingkunganya yaitu menggunakan *Digisafebook My Body Belongs to Me*.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pendidikan keselamatan diri dari kekerasan seksual telah dilakukan dalam berbagai konteks. Pengalaman orang tua dalam berkomunikasi pemberian pendidikan seks melalui parenting terbukti efektif (van der Burgt et al., 2024).Metode pembelajaran dalam pengenalan pendidikan seksual dilakukan melalui bernyanyi, bermain peran dan menggunakan gerak dan lagu serta bercerita secara siginifikan meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan seksual (Widayati, 2018). Namun masih jarang penelitian mengenai media pembelajaran yang interaktif yang terintegrasi video cerita, lagu anak dan kegiatan pembelajaran serta evaluasi yang bersatu dalam suatu media digital dan dikemas menarik sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pendidikan keselamatan diri dari kekerasan seksual. Dengan adanya media *Digisafebook My Belongs To Me* dihatapkan anak usia dini memiliki kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai untuk melindungi dirinya sendiri dari potensi kekerasa seksual yang ada di sekitar anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki peran penting dalam mendukung upaya dalam menciptakan lingkungan belajar aman, nyaman dan berorientasi pada kesejahteraan serta perlindungan anak dari resiko kekerasan seksual. Media ini dirancang agar dapat dijadikan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

pedoman bagi layanan PAUD ke depannya untuk mengembangkan program pembelajaran yang terstruktur dan terkonsep dengan baik dalam pendidikan keselamatan diri untuk anak usia dini yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua sebagai sarana pembelajaran bersama sehingga anak mendapatkan pemahaman pendidikan keselamatan diri yang optimal (Sularti et al., 2018).

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Education Design Research* (EDR). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah merancang produk atau media pendidikan yang dapat diterapkan dalam praktik lapangan dan memberikan inovasi dalam pembelajaran keselamatan diri untuk anak usia dini. Menurut Plomp (2013) EDR adalah pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan teori, strategi, metode, atau perangkat pembelajaran yang bermanfaat dalam praktik dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. EDR merupakan sistem instruksional yang dikembangkan melalui tahap analisis, desain, evaluasi, dan revisi untuk mencapai desain instruksional yang lebih baik (Plomp & Nieveen, 2013).

Secara umum, desain penelitian ini dibagi menjadi beberapa fase, yaitu: 1) Fase Pendahuluan: Meliputi analisis kebutuhan dan konten untuk pengembangan kerangka konseptual melalui wawancara, 2) Fase Pengembangan atau Prototipe: Berisi perancangan petunjuk desain, optimalisasi prototipe, serta evaluasi formatif dan revisi, dan 3) Fase Penilaian : Meliputi evaluasi sumatif atau justifikasi oleh dua ahli (ahli media digital dan ahli materi PAUD), serta uji kelayakan dengan pendidik untuk menentukan apakah prototipe yang dikembangkan memenuhi tujuan penelitian. Selengkapnya diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

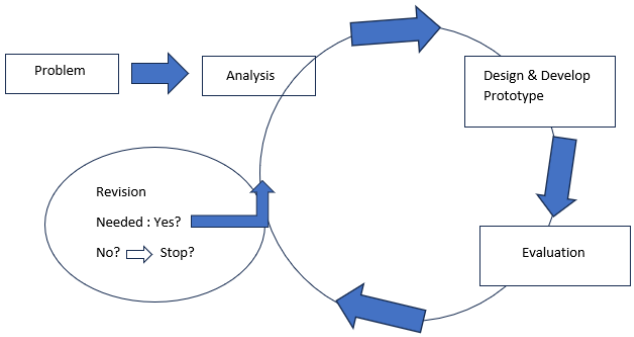

Gambar 1. Desain Siklus Sistematik EDR (Akker et al, 2013).

Subjek penelitian ini melibatkan 2 orang penguji ahli materi dari latar belakang kePAUDan untuk memvalidasi materi sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan melibatkan 2 orang penguji ahli media dari ahli teknologi yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi ahli dalam bidang media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 10 orang pendidik PAUD dan 10 orang tua yang memiliki anak usia dini yang menggunakan media *Digisafebook* pada uji kelayakan media *Digisafebook*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi penggunaan media *Digisafebook*, rating scale penilaian oleh media ahli materi dan ahli media, wawancara terkait penggunaan media *Digisafebook* dan studi dokumentasi gambaran pelaksanaan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif Miles & Huberman (Miles dkk, 2013) dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

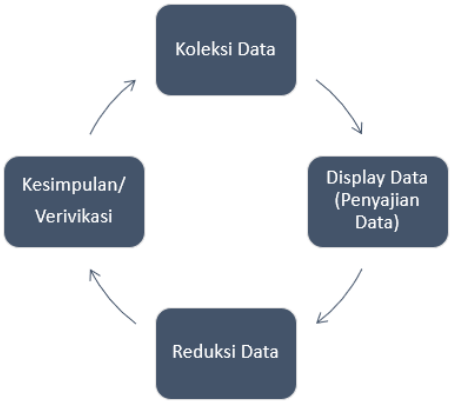

Gambar 2. Tahapan Teknik Analisis *Miles & Huberman (2013)*

Hasil dan Pembahasan

Bagian Identifikasi Media *DiGisafeBook "My Body Belongs to Me"* Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini

Bookcreator adalah alat digital yang intuitif dirancang untuk membuat *ebook* multimedia dalam berbagai subjek (Dewi et al., 2019).Alat ini memungkinkan pengguna, termasuk siswa dan pendidik, untuk menggabungkan teks, audio, video, gambar, dan foto, sehingga mendorong kreativitas dan keterlibatan dalam proses Pembelajaran (Puspitasari et al., n.d.). Berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan diperoleh informasi bahwa layanan PAUD ini sudah menerapkan beberapa point yang ada di dalam prinsip keselamatan diri dari orang asing yang bisa mengakibatkan kasus penculikan dan juga pelecehan seksual. Adapun dalam penyelenggaraan prinsip-prinsip tersebut masih banyak anak yang belum memahami mengenai hal apa yang sudah disampaikan oleh pendidik yang dikarenakan pemahaman anak hanya mengetahui bahaya dari benda-benda yang ada disekitarnya saja. Partisipan juga menyampaikan bahwa informasi mengenai keselamatan diri pada anak usia dini dalam layanan PAUD belum didapatkan secara massif dan menyeluruh, yang dimana masih sulitnya informasi yang didapatkan mengenai keselamatan diri pada anak usia dini (Xaba, 2014). Hal tersebut menjadi alasan penting disusunnya media digital *DiGisafeBook* mengenai *My Body Belongs to Me* dalam jembatan pengenalan keselamatan diri pada anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Identifikasi Media

Responden	Hasil Wawancara
Guru K	Kami sudah pernah memberikan pendidikan seks pada anak dengan melakukan tanya jawab dan juga pengenalkan perbedaan laki-laki dan perempuan dengan cara beryanyi dan juga menggambar.
Guru B	Materi yang masih bingung diberikan kepada anak adalah bagaimana cara anak agar dapat memahami bahwa situasi mereka yang bahaya. Misalnya : ada yang mencium anak atau memegang area pribadi anak. Anak mengira itu adalah kasih sayang tapi sebenarnya itu adalah pelecehan.
Guru T	Kalo media digital paling hanya menonton video dan juga gerak lagu. Kami kayanya gaptek untuk membuat media digital sendiri.

Pengembangan Media Digital *DiGisafeBook "My Body Belongs to Me"* Pendidikan Keselamatan Diri Pada Anak Usia Dini

Pengembangan program media digital *DiGisafeBook* yang fokus pada keselamatan diri untuk anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi aspek keselamatan yang relevan dalam layanan PAUD, sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya (Stručni,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

n.d.).Proses ini melibatkan wawancara dengan guru dan orang tua untuk menggaris bawahi pentingnya pemahaman tentang keselamatan diri di kalangan anak-anak usia dini. Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengembangan media digital *DiGisafeBook* yang berjudul *My Body Belongs to Me* setelah dilakukan wawancara untuk mengumpulkan pendapat mengenai isi dan pentingnya keselamatan diri anak mulai menentukan tema yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat anak usia dini. Tema yang digunakan adalah anggota tubuhku untuk memberikan pemahaman sederhana mengenai anggota tubuh mereka yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang asing untuk membantu mengenalkan konsep keselamatan diri anak-anak (Sularti et al., 2018).

Gambar 2. Tema Anggota Tubuhku

Selanjutnya, ada penilaian dari para ahli mengenai hasil pengembangan program ini dan uji kelayakan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa 2 orang ahli media dan 2 orang ahli materi. Hasil validasi media dan ahli materi dilakukan sebanyak 3 kali berdasarkan hasil masukan dari validator dan revisi oleh peneliti sehingga mendapatkan media yang layak untuk diuji kelayakan nantinya oleh di sekolah. Hasil masukan dan revisi dari ahli materi dan ahli media akan dilajutkan dengan *FGD* penggunaan media *Digisafebook* serta diskusi kelompok terfokus bersama guru dan orang tua. Setelah itu, media digital *DiGisafeBook* ini juga dapat diterapkan dan digunakan oleh guru serta orang tua dalam konteks layanan PAUD, diikuti dengan survei penggunaan untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut pada media digital *DiGisafeBook* yang berjudul *My Body Belongs to Me* tersebut.

Gambar 3. Proses Validasi materi

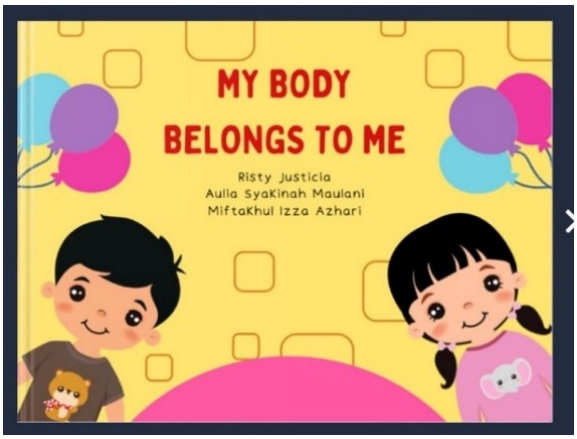

Gambar 4.Sampul Media DiGisafeBook Mengenai My Body Belongs to Me

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

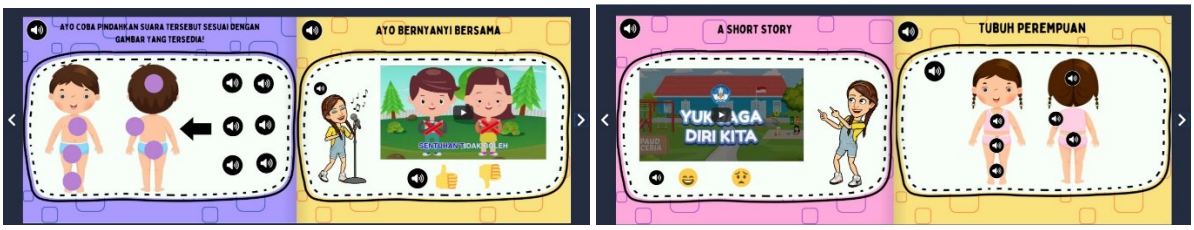

Gambar 4. Games My Body Belongs to Me

Respon Penggunaan Media *DiGisafeBook "My Body Belongs to Me"* Pendidikan Keselamatan Diri Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil FGD dari 10 guru dan 10 orang tua terkait penggunaan media DiGiSafeBook "My Body Belongs to Me" sebagai media pendidikan keselamatan diri bagi anak usia dini yang dianalisis berdasarkan materi, kebermanfaatan, dan kemudahan penggunaan.

Gambar 5. Diagram Respon Uji Kelayakan Media *Digisafebook* dari Pendidik dan Orang Tua

Aspek Materi

Sebagian besar guru dan orang tua memberikan respons positif terhadap materi yang disajikan dalam DiGiSafeBook. Mereka menyatakan bahwa konten tersebut telah disusun secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dalam mengenal konsep keselamatan diri (Justicia, 2017), terutama terkait kepemilikan tubuh dan batasan-batasan yang harus dipahami anak. Guru mencatat bahwa materi yang terdapat di dalam aplikasi ini mudah dipahami oleh anak-anak, dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik, sehingga anak mampu menginternalisasi pesan keselamatan diri dengan baik (Churchill et al., n.d.). Orang tua juga merasa terbantu dengan adanya materi ini karena dapat menjadi alat tam bahan untuk mengajarkan anak tentang keamanan pribadi di rumah.

Aspek Kebermanfaatan

Kedua kelompok, guru dan orang tua, menilai bahwa DiGiSafeBook sangat bermanfaat sebagai alat bantu dalam pendidikan keselamatan diri. Guru melihatnya sebagai tambahan yang signifikan untuk materi keselamatan yang selama ini masih jarang diintegrasikan dalam kurikulum (Azwar Anas Harfian Prodi Pendidikan Biologi et al., 2017). DiGiSafeBook membantu anak lebih memahami cara menjaga keselamatan mereka di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar (Sun et al., 2020). Orang tua merasa DiGiSafeBook memberikan panduan yang jelas dan praktis untuk memperkenalkan topik sensitif seperti kepemilikan tubuh pada anak dengan cara yang aman dan terarah, sehingga menambah rasa percaya diri mereka dalam mengajarkan anak tentang perlindungan diri (2020 6th International Conference on Wireless and Telematics (ICWT), 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

Aspek Kemudahan Penggunaan

Respons terhadap kemudahan penggunaan DiGiSafeBook juga umumnya positif. Guru dan orang tua menilai antarmuka aplikasi yang sederhana dan navigasi yang mudah diakses memungkinkan mereka dan anak-anak menggunakan media ini tanpa mengalami kesulitan berarti (Sun et al., 2020). Guru merasa bahwa aplikasi ini fleksibel dan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tanpa memerlukan pelatihan khusus. Orang tua juga merasakan manfaat dari kemudahan penggunaan ini karena dapat mendampingi anak dalam memahami materi secara mandiri di rumah, dengan penyesuaian waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak (Babakr et al., 2019b).

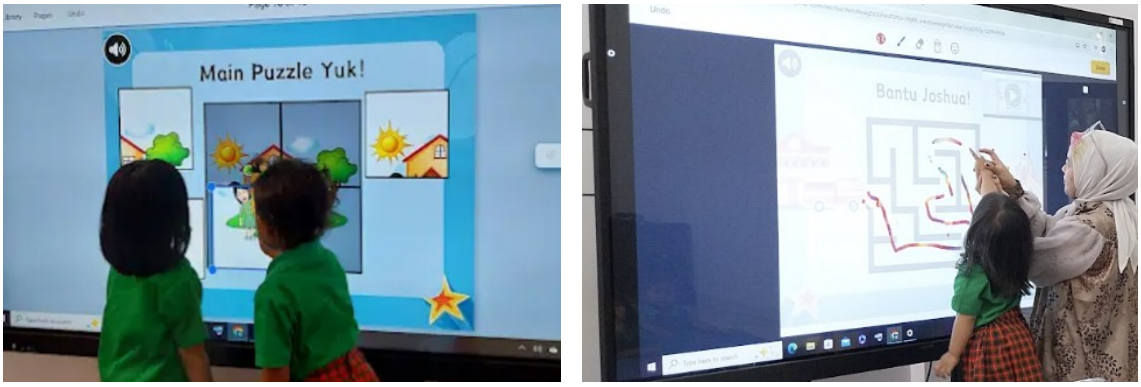

Gambar 5. Anak Mencoba media *Digisafebook*

Secara keseluruhan, baik guru maupun orang tua menilai DiGiSafeBook "My Body Belongs to Me" sebagai media yang layak dan efektif untuk pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan anak dengan cara yang inovatif dan interaktif, sehingga baik lembaga pendidikan maupun keluarga dapat mendukung anak dalam memahami konsep keselamatan diri sejak dini (Justicia et al., 2023).

Simpulan

Pengembangan media *DiGiSafeBooks My Body Belongs to Me* telah sesuai dengan karakteristik kebutuhan media pendidikan keselamatan diri dari kekerasan seksual untuk anak usia dini. Berdasarkan analisis kelayakan materi dan media yang disajikan dalam *DiGiSafeBook* secara komprehensif tingkat kualitas kelayakannya sangat layak untuk digunakan sebagai media pendidikan keselamatan diri mencakup aspek-aspek penting dalam keselamatan diri, seperti pengenalan potensi bahaya dan langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan interaktif yang terdapat di dalamnya terbukti mampu menarik minat anak-anak, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperkuat pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip keselamatan diri. Selain itu, kemudahan penggunaan *DiGiSafeBook*, baik oleh guru maupun orang tua, memberikan akses yang lebih mudah dan cepat untuk mengintegrasikan pendidikan keselamatan dalam keseharian anak. Implikasi dari temuan ini mengarah pada potensi penggunaan *DiGiSafeBook* secara luas di berbagai lembaga PAUD, mendukung pengembangan kurikulum pendidikan keselamatan diri yang lebih terstruktur, serta memberikan panduan yang memadai bagi para pendidik dan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran keselamatan anak sejak usia dini. Implikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman guru dan orang tua terkait pendidikan keselamatan diri dari kekerasan seksual kepada anak usia dini dan menghilangkan ketabuan dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini dengan media yang menarik dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini. Pertama, terima kasih kepada Univeritas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta khusunya Prodi PGPAUD yang telah mendanai penelitian ini dan juga memberikan kelancaran dari kegiatan penelitian ini Selian itu kami juga berterima kasih kepada Tim Ahli digital dan Ahli materi, serta para partisipan yang telah membantu dalam pengumpulan data dan analisis. Akhirnya, kami berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan keselamatan diri bagi anak usia dini.

Daftar Pustaka

Azwar Anas Harfian, Yani, F. A. 2017). Kemampuan Guru Biologi dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik. In *J.Bio. & Pend.Bio.* 2(2)..

Babakr, Z. H., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019a). Piaget's Cognitive Developmental Theory: Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, *2*(3), 517–524. https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.03.84

Babakr, Z. H., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019b). Piaget's Cognitive Developmental Theory: Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, *2*(3), 517–524. https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.03.84

Cahyono, H., & Khumairo, A. (2018). *Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi Dalam Mengatasi Amoral)*.3(1).

Churchill, D., Lu, J., Chiu, T. K. F., & Fox, B. (n.d.). *Lecture Notes in Educational Technology Mobile Learning Design Theories and Application*. http://www.springer.com/series/11777

Dewi, F., Lengkanawati, N. S., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Consideration in Technology-Integrated Lesson Design; A Case of Indonesian EFL Teachers. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, *14*(18), 92–107. https://doi.org/10.3991/ijet.v14i18.9806

Hui, A., Salkovskis, P., & Rumble-Browne, J. (2024). The impact of childhood sexual abuse on interpersonal violence in men: A systematic review. In *Aggression and Violent Behavior* (Vol. 78). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.avb.2024.101928

Widayati, T. (2018). Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini: (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 113–122. https://doi.org/10.21009/JIV.1302.5

Justicia, R. (2017). *Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).

Justicia, R., Maulani, A. S., Sulistyowati, W., Putri Adzkia, K., & Ainurrahmah, S. (2023a). Smart Book Berbasis Program Keselamatan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *8*(1), 60–66. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3436

Maulana, A., & Hasibuan, L. R. (2024). Analysis Of the Role of Kpai to Protect Violence Against Children. *International Journal of Society and Law*, *2*(1). https://doi.org/10.61306/ijsl

Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022). PESBOOK: Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(3), 335–342. https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.387

Plomp, Tj., & Nieveen, Nienke. (2013). *Educational design research. Part A : an introduction*. SLO.

Puspitasari, V., Adi Walujo, D., Pascasarjana, P., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (n.d.). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam*.

Rodríguez, G. J., B., & Kolb, A. N. (n.d.). *The Faculty of Arts and Education MASTER'S THESIS Title of thesis: The exclusive use of authentic material instead of textbooks/smartbooks in the EFL/ESL classroom from 8 th grade and onwards in Norway*.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6294

Stručni, R. /. (n.d.). *L. Kralj : E-SafETy anD DIgITaL SKILLS aS parT of SchooL cUrrIcULUM E-SafETy anD DIgITaL SKILLS aS parT of SchooL cUrrIcULUM Lidija Kralj L. Kralj : E-SafETy anD DIgITaL SKILLS aS parT of SchooL cUrrIcULUM*.

Sularti, S., Handayani, D., Hasjiandito, A., & Waluyo, E. (2018). *The Implementation of Thematic Electronic Smart Book at KB-TK Pertiwi Semarang*.

Sun, C. F., Chan, Y. C., Chien, S. Y., Lin, Y. L., & Hsiao, I. H. (2020). Preschool safety education with digital media-based learning application – kinder. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, *12206 LNCS*, 520–529. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50506-6_35

van der Burgt, M., Widdershoven, G., Verhoeff, A. P., & Hein, I. M. (2024). Sexual education and development after early childhood sexual abuse: A qualitative study of experiences of parents and children. *Child Abuse and Neglect*, *158*. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.107069

Xaba, M. I. (2014). A holistic approach to safety and security at Schools in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *5*(20), 1580–1589. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p1580